

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG

Aris Nurul Rohmah⁽¹⁾, Suhendri⁽²⁾, Mujiono⁽³⁾

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang dilatar belakangi oleh rendahnya konsep diri. Hal ini ditandai dengan kurang optimalnya siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa perilaku yang dimunculkan siswa adalah siswa tidak memiliki rasa aman terhadap dirinya, siswa tidak pernah merasa puas atas waktu luang yang didapatkan, dan hanya memperhatikan dirinya sepanjang waktu. Hal ini berdampak pada tugas yang telah diberikan, serta terganggunya proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini sejumlah 94 siswa, meliputi XI IPS 2, XI IPS 2, XI IPS 3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan semua anggota populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 61 siswa. Berdasarkan uji korelasi pearson product moment, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,497. Sedangkan nilai r table untuk jumlah sampel 61 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,254. Oleh karena nilai r hitung $0,497 > r$ table 0,254, maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPSSMA Institut Indonesia Semarang.

Kata kunci : Konsep Diri, Motivasi Belajar

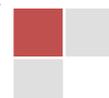
Abstract

Research on the relationship between self-concept and learning motivation of students in class XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang is motivated by low self-concept. This is marked by less than optimal students in carrying out learning activities. Some of the behaviors raised by students are students do not have a sense of security for themselves, students are never satisfied with the free time they get, and only pay attention to themselves all the time. This has an impact on the tasks that have been given, as well as the disruption of the learning process. This type of research is quantitative with a correlational research design. The population of this study was 94 students, including XI IPS 2, XI IPS 2, XI IPS 3. The sampling technique in this study used all members of the population owned by the population, namely using a saturated sampling technique. The sample in this study was class XI IPS 1 and XI IPS 2 which amounted to 61 students. Based on the Pearson product moment correlation test, the correlation value of r count was 0.497. While the value of r table for the number of samples is 61 with a significance level of 5% obtained by 0.254. Because the value of r arithmetic is $0.497 > r$ table 0.254, it is concluded that there is a significant relationship between self-concept and learning motivation of students in class XI IPSSMA Institut Indonesia Semarang.

Keywords: Self-Concept, Learning Motivation

Info Artikel

Diterima Februari 2022, disetujui Maret 2022, diterbitkan Juni 2022.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menyiapkan siswa yang berkarakter dengan memiliki masa depan yang terarah. Pendidikan diarahkan untuk menanggulangi permasalahan putus sekolah, kenakalan anak-anak, pengangguran dan dunia kerja. Bagi negara-negara yang sedang berkembang masih ditantang dengan adanya beban lain lagi, yaitu mengatasi kemiskinan dan kebodohan (Soemanto, 2012:2). Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan karena seseorang tidak akan memulai suatu kegiatan jika tidak adanya motivasi. Motivasi belajar menjadikan penentu baik atau tidaknya dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai. Secara konseptual, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku (Santrock, 2010). Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam membimbing belajar mandiri bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki (Soemanto, 2012: 200).

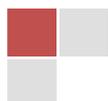
Motivasi belajar akan menjadikan siswa menjadi individu yang terdidik, memiliki pengetahuan, dan mempunyai keahlian dalam suatu bidang tertentu. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, harapannya siswa akan belajar dengan giat, rajin, tekun, dan tentunya akan percaya dengan kemampuan yang mereka miliki. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah akan bersikap dan bertindak sebaliknya. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka mereka akan cenderung malas, tidak memperdulikan lingkungan sekitar dan lebih mengandalkan temannya. Menurut Nirwana (2015: 119) ciri- ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara lain mereka menampilkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling SMA Institut Indonesia Semarang, diketahui bahwa masalah yang dialami siswa tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka tidak bertanggung jawab, cepat bosan dalam kelas, bosan tugas yang diberikan guru, tidak pernah merasa puas dan seringkali hanya mengandalkan temannya. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Emda, (2017:93-196), menyatakan bahwa faktor motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya dan dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu konsep diri (Djamarah, 2011: 149-150). Individu yang memiliki konsep diri negatif hanya memerhatikan dirinya sendiri sepanjang waktu, tidak pernah merasa puas, sulit menerima kritik dan tidak mempunyai rasa aman didalam dirinya. Sedangkan konsep diri positif tercermin pada orang yang terbuka, menghargai diri mereka sendiri, memiliki rasa aman dan dapat menerima dirinya sendiri (Hutagalung, 2007:24-25).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari, dkk (2014:83-89), menyimpulkan bahwa konsep diri mempunyai hubungan secara parsial yang sangat tinggi dengan motivasi belajar siswa. Arah yang positif menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri siswa akan semakin baik pula motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang".



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

Definisi Operasional Variabel

Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran atau cara pandang seseorang terhadap diri mereka sendiri yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dan lingkungan.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aktivitas yang dilakukan dengan upaya mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar sangat diperlukan, karena seseorang akan melakukan belajar jika dirinya memiliki motivasi yang tinggi.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 94 siswa dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala konsep diri dan skala motivasi belajar yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus korelasi pearson product moment dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus Cronbach alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi pearson product moment.

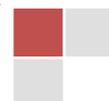
HASIL PENELITIAN

Konsep Diri

Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa dari 61 siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori konsep diri sangat rendah terdapat 0% atau 0 siswa. Subjek dengan kategori rendah 0% atau 0 siswa. Subjek dengan kategori tinggi sebanyak 79% atau 48 siswa, dan subjek dengan kategori sangat tinggi sebanyak 21% atau 13 siswa. Dengan demikian dilihat dari rerata maupun dari mayoritasnya, dapat dinyatakan bahwa tingkat konsep diri yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

Motivasi Belajar

Berdasarkan data diperoleh informasi bahwa 61 siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang yang menjadi responden dalam penelitian ini, subjek dengan kategori motivasi belajar sangat rendah terdapat 0% atau 0 siswa. Subjek dengan kategori rendah 2% atau 1 siswa. Subjek dengan kategori tinggi sebanyak 95% atau 58 siswa, dan subjek dengan kategori sangat tinggi sebanyak 3% atau 2 siswa. Dengan demikian dilihat dari reratanya maupun dari mayoritasnya dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang termasuk dalam kategori tinggi.



**Hasil Uji Prasyarat
 Uji Normalitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KONSEP DIRI	,090	61	,200*	,977	61	,299
MOTIVASI BELAJAR	,102	61	,184	,964	61	,067

a. Lilliefors Significance Correction

Dari uji normalitas pada tabel tersebut, besarnya Kolmogorov-Smirnov test. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian normal karena nilai Asym. Sig variabel konsel diri $0,200 > 0,05$ dan untuk motivasi belajar $0,299 > 0,05$.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
KONSEP DIRI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,527	1	120	,469

Berdasarkan tabel 2. Diatas, diketahui bahwa nilai signifikan variabel konsep diri dan motivasi belajar adalah sebesar $0,469 > 0,05$, artinya konsep diri dan motivasi belajar mempunyai varian yang homogen.

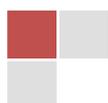
Uji Hipotesis

**Tabel 4. Korelasi antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar
 Correlations**

		KONSEP DIRI	MOTIVASI BELAJAR
KONSEP DIRI	Pearson Correlation	1	,497**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	61	61
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	,497**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	61	61

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui berdasarkan uji korelasi pearson product momen, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,497 Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 61 dengan taraf signifikasi 5% didapat sebesar 0,254. Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan (r). Apabila $r = 1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat).

Maka dalam penelitian ini (H_0) ditolak, artinya ada hubungan antara konsep diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang. Tingkat korelasi antara konsep diri dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diketahui bahwa antara variabel X (Konsep Diri) dengan variabel Y (Motivasi Belajar) memperoleh hasil penelitian yakni terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang, artinya kedua variabel terdapat hubungan atau berkorelasi. Hal ini dibuktikan dari hasil statistik dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment memperoleh hasil $(r) = 0,497$, $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,497 \geq 0,245$ apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara konsep diri dengan motivasi belajar memiliki tingkat hubungan yang cukup. Besar sumbangan variabel 0,645% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Sedangkan nilai signifikasinya 2,017 lebih besar dari pada t tabel 0,254 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

Dalam variabel konsep diri memiliki tiga indikator yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Siswa kelas XI IPS di SMA Institut Indonesia Semarang banyak terdapat siswa yang memiliki konsep diri negatif yang cenderung tinggi. Hal ini tergolong pada kategori tinggi, yaitu 79% dari 100%. Sedangkan, pada variabel motivasi belajar memiliki empat indikator yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Mayoritas siswa tersebut memiliki kategori yang tinggi, yaitu 95% dari 100%.

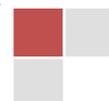
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hariyadi (2019), menyimpulkan bahwa apabila siswa memiliki konsep diri yang positif, maka ia akan berusaha untuk melakukan sesuatu secara optimal demi mencapai tujuan yang diinginkan. Namun sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri negative, maka mereka akan cenderung kurang optimal dalam melakukan sesuatu atau banyak diliputi rasa keraguan, oleh karena itu hasil yang mereka peroleh pun kurang optimal. Dengan demikian konsep diri yang dimiliki siswa konsep diri positif maka, siswa cenderung lebih optimal dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki konsep diri negatif.

Selanjutnya, Syahrul, dkk (2021: 71- 75), menyatakan bahwa konsep diri dengan motivasi belajar memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan dan berkontribusi satu sama lain. Variabel konsep diri dan motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari koefisien termasuk dalam kategori sedang sebesar 22% konsep diri, dan 78%ya dipengaruhi aspek-aspek motivasi belajar.

KESIMPULAN

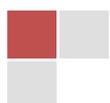
Berdasarkan uji korelasi pearson productmomen, diperoleh nilai korelasi r hitung 0,497. Sedangkan nilai r table untuk jumlah sampel adalah 61 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar 0,254. Oleh karena itu, $r_{hitung} > r_{table}$ (0,254) maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Institut Indonesia Semarang.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif memiliki arti bahwa jika konsep diri negatif semakin tinggi maka kurangnya motivasi yang dimiliki siswa juga semakin tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Asri, D. N., dan Sunarto. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja*. Jurnal Konseling Gusjigang. Vol 6 (1)
- Asy'ari, M., Ekayati, I. M., & Matulesy, A. 2014. *Konsep Diri, Kecerdasan Emosi, dan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 03 (1) : 83-89.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D., 2020. *Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3 (1) : 123-140
- Dayaksini, T dan Hudaniah, 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Delima, Nita. 2016. *Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi*. *JPPM*. Vol 9 (2)
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita, 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. *Lantanida Journal*. Vol 5 (2)
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hutagalung, 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT INDEKS
- Islamuddin Haryu, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahmud, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nirwana, dkk, 2015. *Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap bimbingan dan konseling*. *Ejournal.Unp*. Vol 4 (4)
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV Wade Group
- Nursalim Mochamad, dkk (2019). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parwami, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.



- Pervin, dkk. 2015. *Psikologi kepribadian: teori dan Penelitian*. Jakarta: Prenada Group
- Rahman, U. dan Idham. 2020. *Academic Procrastination in Term of Student Self Concept and Sel Efficacy*. Psychology And Education
- Saefullah, 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Saraswatia, G. K., Zulpahiyana & Arifah, S. 2015. *Faktor- faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta*. Journal Ners and Midwifery Indonesia. Vol 3 (1)
- Soemanto, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subaryana, 2015. *Konsep Diri dan Prestasi Belajar*. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol 7 (2)
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsid, 2019. *Character Building*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunarto dan Agung H. *Perkembangan Peserta Didik*. 2013. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahrul, S., Linda & Popi F. 2021. Kontribusi Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar siswa SMK Negeri 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol 8 (2)
- Wibowo, 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widiarti, P.W. 2017. *Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP se-kota Yogyakarta*. *Kajian Ilmu Komunikasi*. Vol 43 (1)
- Willis, Sofyan S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yandri, Alfaiz. 2015. *Konsep diri dan Efikasi diri sebagai poin mendasar dalam aktivitas sosial (sebuah Analisis Psikologi: Teori Kognitif Sosial)*. Ejournal Pelangi.

